# Capstone Project R Academy: Studi Kasus HDI

Moh. Rosidi May 27, 2019

## Contents

Bussines Problems	1
Aktivasli Library	1
Import Data	3
Data Cleaning	4
EXploratory Data Analysis	5
Analisis Kluster	6
Standarisasi Data	6
Model Building	7
Penentuan Jumlah Kluster Optimal	21
Ekstrasi Hasil Akhir	23

## **Bussines Problems**

Anda adalah seorang yang bekerja di Kementerian Sosial RI. Salah satu tugas dari Kementerian ini adalah menjamin kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Dalam prosesnya, anda diminta untuk menganalisis Kota dan Kabupaten yang ada di seluruh Indonesia berdasarkan nilai HDI dan Revenue nya agar bisa melihat Kota dan Kabupaten mana saja yang memiliki kesamaan karakteristik terkait 2 nilai tersebut. Anda dapat menggunakan dataset "004\_hdi.csv".

Untuk itu,

- 1. Model apa yang cocok untuk kasus diatas?
- 2. Apakah terdapat suatu Gap yang cukup besar antara Kota dan Kabupaten di Indonesia? Jika ada, sebutkan contoh Kota dan Kabupaten tersebut?

# Aktivasli Library

Sebelum analisa dilakukan, seluruh library yang diperlukan perlu diaktivasi terlebih dahulu. Library yang dibutuhkan antara lain:

- 1. tidyverse: library yang berisi kumpulan tools data science.
- 2. cluster: library yang digunakan untuk melakukan analisis kluster.

- 3. factoextra: library yang digunakan untuk mengekstrak dan memvisualisasikan hasil dari analisis multivariat. Library ini akan digunakan untuk visualisasi kluster dan menentukan jumlah kluster optimum.
- 4. skimr: library yang digunakan untuk membuat ringkasan data.

library(tidyverse)

5. gridExtra: library yang digunakan untuk menggabungkan beberapa grafik menjadi satu.

```
## Warning: package 'tidyverse' was built under R version 3.5.3
## -- Attaching packages ------ tidyverse 1.2.1 --
## v ggplot2 3.1.1
                     v purrr
                              0.3.2
                              0.8.1
## v tibble 2.1.1
                     v dplyr
## v tidyr
           0.8.3
                     v stringr 1.4.0
## v readr
                     v forcats 0.4.0
          1.3.1
## Warning: package 'ggplot2' was built under R version 3.5.3
## Warning: package 'tibble' was built under R version 3.5.3
## Warning: package 'tidyr' was built under R version 3.5.3
## Warning: package 'readr' was built under R version 3.5.3
## Warning: package 'purrr' was built under R version 3.5.3
## Warning: package 'dplyr' was built under R version 3.5.3
## Warning: package 'forcats' was built under R version 3.5.3
## -- Conflicts ----- tidyverse conflicts() --
## x dplyr::filter() masks stats::filter()
## x dplyr::lag()
                   masks stats::lag()
library(cluster)
library(factoextra)
## Warning: package 'factoextra' was built under R version 3.5.3
## Welcome! Related Books: `Practical Guide To Cluster Analysis in R` at https://goo.gl/13EFCZ
library(skimr)
## Warning: package 'skimr' was built under R version 3.5.3
## Attaching package: 'skimr'
## The following object is masked from 'package:stats':
##
##
      filter
```

```
library(gridExtra)
## Warning: package 'gridExtra' was built under R version 3.5.3
##
## Attaching package: 'gridExtra'
## The following object is masked from 'package:dplyr':
##
##
       combine
Import Data
Dataset yang digunakan adalah dataset human development index kota dan kabupaten di Indonesia yang
dapat diunduh pada tautan berikut:("004_hdi.csv").
# import data
df <- read_csv("../data-raw/004_hdi.csv")</pre>
## Parsed with column specification:
## cols(
##
     kota = col_character(),
##
     id = col_character(),
##
     hdi = col_double(),
##
     revenue = col_double()
## )
df
## # A tibble: 468 x 4
##
      kota
                           id
                                                            hdi
                                                                      revenue
##
      <chr>
                           <chr>>
                                                          <dbl>
## 1 Ambon, Kota
                           IDN_Ambon_Kota_18139
                                                           79.6 848613000000
##
   2 Balikpapan, Kota
                           IDN_Balikpapan_Kota_18130
                                                           79.9 2422210000000
## 3 Banda Aceh, Kota
                           IDN_Banda_Aceh_Kota_73705
                                                           79
                                                                 928241000000
## 4 Bandar Lampung, Kota IDN_Bandar_Lampung_Kota_18134
                                                           77.2 1688410000000
## 5 Bandung, Kota
                           IDN_Bandung_Kota_18015
                                                           77.3 4332090000000
## 6 Banjar, Kota
                           IDN_Banjar_Kota_73707
                                                           72.8
                                                                 620917000000
                           IDN_Banjarbaru_Kota_73706
## 7 Banjarbaru, Kota
                                                           76.9 747567000000
## 8 Banjarmasin, Kota
                           IDN_Banjarmasin_Kota_18113
                                                           75.3 1285110000000
## 9 Batam, Kota
                           IDN_Batam_Kota_73708
                                                           78.7 1749110000000
## 10 Batu, Kota
                           IDN_Batu_Kota_73709
                                                           76.1 553618000000
## # ... with 458 more rows
# cek struktur data
```

```
# cek struktur data
glimpse(df)
```

```
## Observations: 468
## Variables: 4
```

```
<chr> "Ambon, Kota", "Balikpapan, Kota", "Banda Aceh, Kota",...
## $ id
             <chr> "IDN_Ambon_Kota_18139", "IDN_Balikpapan_Kota_18130", "...
## $ hdi
             <dbl> 79.58, 79.87, 79.00, 77.17, 77.32, 72.84, 76.86, 75.28...
## $ revenue <dbl> 8.48613e+11, 2.42221e+12, 9.28241e+11, 1.68841e+12, 4....
# buat ringkasan data
skim(df)
## Skim summary statistics
   n obs: 468
##
    n variables: 4
##
##
   -- Variable type:character --
##
    variable missing complete
                                 n min max empty n_unique
##
          id
                   0
                           468 468
                                    14
                                        40
                                                0
                                                       468
                   0
                           468 468
                                    10
                                        33
                                                0
                                                       468
##
        kota
##
##
   -- Variable type:numeric -----
                                                           p0
                                                                   p25
                                                                             p50
##
    variable missing complete
                                                  sd
                                 n
                                       mean
                                             4.92
                                                        49.29 70.29
##
         hdi
                   0
                           468 468 72.23
                                                                        72.68
##
     revenue
                   0
                           468 468
                                   1.1e+12 6.9e+11 5e+09
                                                               6.2e+11 8.5e+11
##
         p75
                 p100
                           hist
                80.51 <U+2581><U+2581><U+2581><U+2581><U+2582><U+2587><U+2587><U+2583>
##
    75.06
##
                       <U+2587><U+2587><U+2582><U+2581><U+2581><U+2581><U+2581><U+2581>
```

#### Keterangan:

- kota: nama kota atau kabupaten.
- id: kode id kota atau kabupaten.
- hdi: indeks pembangunan manusia dalam satuan persen.
- revenue: pendapatan daerah kota atau kabupaten dalam satuan rupiah.

# **Data Cleaning**

Pada dataset terdapat kolom id yang menjelaskan kode id kota atau kabupaten. Kolom tersebut tidak akan digunakan dalam analisa karena sudah terwakili dengan nama kota atau kabupaten.

```
df_clean <- df %>% select(-id)
df_clean
```

```
## # A tibble: 468 x 3
##
      kota
                              hdi
                                        revenue
##
                            <dbl>
      <chr>
                                           <dbl>
##
    1 Ambon, Kota
                             79.6 848613000000
                             79.9 2422210000000
##
    2 Balikpapan, Kota
    3 Banda Aceh, Kota
                             79
                                   928241000000
##
    4 Bandar Lampung, Kota
                             77.2 1688410000000
##
    5 Bandung, Kota
                             77.3 4332090000000
##
    6 Banjar, Kota
                             72.8 620917000000
   7 Banjarbaru, Kota
                             76.9 747567000000
   8 Banjarmasin, Kota
                             75.3 1285110000000
```

```
## 9 Batam, Kota 78.7 1749110000000
## 10 Batu, Kota 76.1 553618000000
## # ... with 458 more rows
```

# **EXploratory Data Analysis**

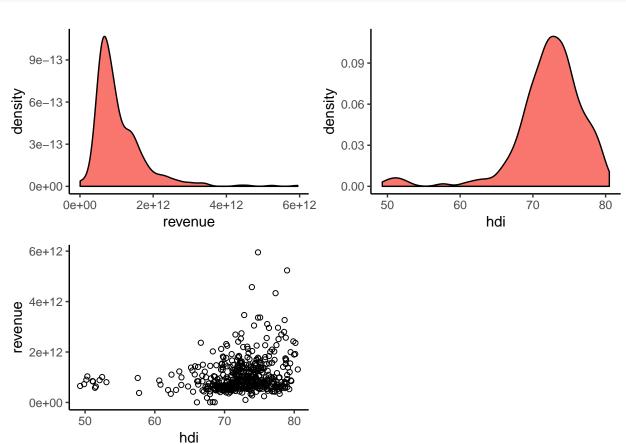
Sebelum dilakukan analisa lebih jauh, kita perlu mengetahui sebaran data dan korelasi antar variabel pada data, sehingga diperlukan adanya analisis data eksploratif (EDA). EDA dilakukan dengan melihat visualisasi data.

```
# visualisasi data
theme_set(theme_classic())
scatter<-ggplot(df_clean, aes(x=hdi,y=revenue))+
    geom_point(shape=1)

hdi <- ggplot(df_clean, aes(x=hdi, fill="#00AFBB"))+
    geom_density()+
    theme(legend.position="none")

revenue <- ggplot(df_clean, aes(x=revenue, fill="#FC4E07"))+
    geom_density()+
    theme(legend.position="none")

grid.arrange(revenue, hdi, scatter, nrow=2)</pre>
```



Berdasarkan visualisasi densitas terlihat bahwa terbentuk distribusi yang menceng pada kedua variabel. Variabel revenue memiiliki bentuk distribusi yang memiliki kemencengan positif. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kota atau kabupaten di Indonesia masih memiliki pendapatan daerah yang < dari 4 triliun rupiah. Distribusi hdi disisi lain emmeiliki kemencengan negatif yang menandakan sebagian besar kota atau kabupaten di Indonesia telah memiliki indeks pembangunan manusia yang lebih besar dari 60%. Hal ini tentu cukup bagus dimana semakin besar nilai indeks ini semakin bagus kualitas sumber daya mnusia yang dimiliki oleh kabupaten atau kota.

Visualisasi diagram pencar antara variabel hdi dan revenue menunjukkan adanya pengelompokan data menjadi dua kelompok besar. Kelompok yang paling kecil memiliki nilai hdi<60% dengan revenue < 2 triliun rupiah. Untuk memastikan adanya kelompok dengan kesamaan karakteristik pada kabupaten atau kota diperlukan analisis kluster.

## Analisis Kluster

Kesamaan karakteristik kabupaten atau kota dalam studi kasus kali ini sanagat cocok dianalisis menggunakan analisis kluster. Salah satu analisis kluster yang populer adalah dengan menggunakan **k-means clustering**. Pada analisis ini nilai k atau jumlah kluster ditentukan terlebih dahulu. Jarak observasi terhadap pusat kluster selanjutnya dihitung. Observasi dengan jarak pada pusat kluster terdekatnya selanjutnya akan dijadikan satu kluster. Titik kluster selanjutnya dipindah dan iterasi dilakukan kembali sampai titik kluster tidak bergerak lagi.

#### Standarisasi Data

Algoritma klustering didasarkan pada perhitungan jarak antar observasi dan pusat kluster. Normalisasi atau standarisasi perlu dilakukan untuk memastikan efek satu variabel terhadap variabel lain dalam perhitungan jarak tidak signifikan atau seluruh variabel memiliki besar efek yang sama dalam penentuan jarak.

Pada analisis ini dilakukan standarisasi atau menyeragamankan nilai mean dan simpangan baku masing-masing variabel. Standarisai sangat cocok untuk distribusi data yang tidak simetris karena metode ini tidak menghilangkan efek adanya outlier pada data.

```
#Lakukan Standarisasi dan assign ke variable baru dengan nama "dfnorm".
dfnorm <- scale(df_clean[,2:3])</pre>
# buat ringkasan data
skim(as.data.frame(dfnorm))
## Skim summary statistics
##
   n obs: 468
##
    n variables: 2
##
##
  -- Variable type:numeric -
##
    variable missing complete
                                                       p25
                                                             p50 p75 p100
                                 n
                                      mean sd
                                                  p0
##
         hdi
                   0
                           468 468 6.3e-16
                                            1 -4.67 -0.4
                                                            0.09 0.57 1.68
                   0
##
     revenue
                           468 468 5.6e-17
                                            1 -1.53 -0.63 -0.3 0.39 7.07
##
        hist
##
    <U+2581><U+2581><U+2581><U+2581><U+2581><U+2587><U+2587>
    <U+2587><U+2587><U+2582><U+2581><U+2581><U+2581><U+2581><U+2581><U+2581>
# cek 10 observasi pertama
head(dfnorm, 10)
```

```
##
               hdi
                      revenue
   [1,] 1.4948350 -0.3079284
##
##
   [2,] 1.5538173 1.9689551
   [3,] 1.3768705 -0.1927123
##
   [4,] 1.0046719 0.9071984
  [5,] 1.0351800 4.7324163
##
   [6,] 0.1240053 -0.6373884
   [7,] 0.9416219 -0.4541348
##
   [8,] 0.6202701 0.3236519
  [9,] 1.3219559 0.9950270
## [10,] 0.7850137 -0.7347653
# menambahkan nama baris
dfnorm2 <- as.data.frame(dfnorm, row.names=df$kota)</pre>
# cek 10 observasi pertama
head(dfnorm2, 10)
```

```
##
                             hdi
                                    revenue
## Ambon, Kota
                       1.4948350 -0.3079284
## Balikpapan, Kota
                       1.5538173 1.9689551
## Banda Aceh, Kota
                       1.3768705 -0.1927123
## Bandar Lampung, Kota 1.0046719 0.9071984
## Bandung, Kota
                       1.0351800 4.7324163
## Banjar, Kota
                       0.1240053 -0.6373884
## Banjarbaru, Kota
                       0.9416219 -0.4541348
## Banjarmasin, Kota
                       0.6202701 0.3236519
## Batam, Kota
                       1.3219559 0.9950270
## Batu, Kota
                       0.7850137 -0.7347653
```

# Model Building

Pemilihan Disctance Measures merupakan tahapan penting dalam clustering, karena akan berpengaruh pada hasil/bentuk clustering. Beberapa distance measures yang umum digunakan adalah Euclidean and Manhattan distances.Pada praktek kali ini kita akan menggunakan Euclidean distance sebagai distance measures.

Dalam R, untuk menghitung dan memvisualisasikan distance matrix, kita dapat menggunakan fungsi get\_dist() dan fviz\_dist(). Di visualisasi ini kita akan menggunakan Warna merah untuk menunjukkan adanya perbedaan dan warna biru mennujukkan adanya persamaan/Kemiripan.

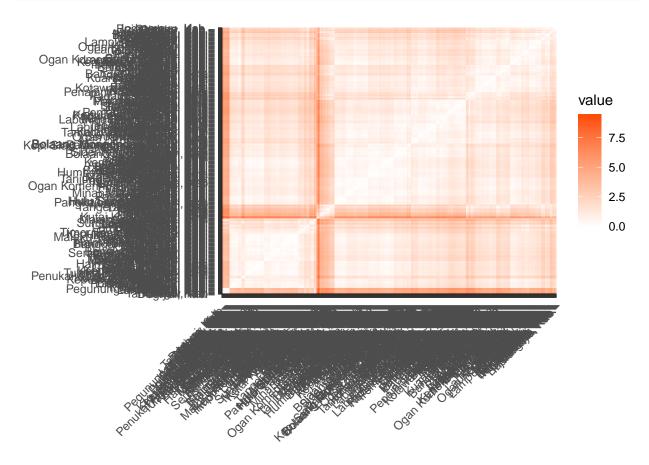
#### Keterangan Fungsi:

- get\_dist: untuk menghitung distance matrix antar raw. Default: Euclidean Distance
- fviz\_dist: untuk memvisualisasi distance matrix.

```
#Menhitung Ditance Matrix menggunakan fungsi get_distance()
distance <- get_dist(dfnorm2, method = "euclidean" )
head(distance)</pre>
```

## [1] 2.2776473 0.1648951 1.3102645 5.0612605 1.4098645 0.5722072

```
#Memvisualisasikan Distance Matrix menggunakan fungsi fviz_dist()
fviz_dist(distance, gradient = list(low = "white", high = "#FC4E07"))
```



Berdasarkan hasil visualisasi, semakin merah warna tile pada plot tersebut menunjukkan semakin jauh jarak atau gap antar observasi tersebut. Sebagai contoh jarak antara Kota Ambon terhadap Kota Balikpapan sebesar 2.2776473.

Kita dapat menghitung k-means dalam R dengan fungsi kmeans. kali ini kita akan mengelompokkan data menjadi dua kelompok (centers = 2).

Fungsi kmeans juga memiliki opsi nstart yang mencoba beberapa konfigurasi awal dan menginformasikan yang terbaik. Contohnya, menambahkan nilai nstart = 25 akan menghasilkan 25 konfigurasi awal.

```
#Membuat Model K-Means Klustering dengan Jumlah K/Centers =2, nstart = 25, dengan nama K2 k2 <- kmeans(dfnorm2, centers = 2, <math>nstart = 25) str(k2)
```

```
## List of 9
                  : Named int [1:468] 2 1 2 1 1 2 2 2 1 2 ...
##
   $ cluster
     ..- attr(*, "names")= chr [1:468] "Ambon, Kota" "Balikpapan, Kota" "Banda Aceh, Kota" "Bandar Lamp
##
##
                  : num [1:2, 1:2] 0.554 -0.134 1.536 -0.371
    $ centers
     ..- attr(*, "dimnames")=List of 2
     ....$ : chr [1:2] "1" "2"
##
     ....$ : chr [1:2] "hdi" "revenue"
##
##
    $ totss
                  : num 934
```

: num [1:2] 164 469

\$ withinss

```
## $ tot.withinss: num 633
## $ betweenss : num 301
## $ size : int [1:2] 91 377
## $ iter : int 1
## $ ifault : int 0
## - attr(*, "class")= chr "kmeans"
```

#### Keterangan:

- 1. cluster -> Sebuah vektor bilangan bulat (dari 1: k) yang menunjukkan cluster yang dialokasikan setiap titik.
- 2. center-> pusat dari matrix cluster.
- 3. totss -> total sum of squares.
- 4. withinss -> Vektor jumlah dalam-cluster kuadrat, satu komponen per cluster.
- 5. tot.withinss -> Total within-cluster sum of squares, i.e. sum(withinss).
- 6. betweenss -> The between-cluster sum of squares, i.e. totss-tot.withinss.
- 7. size -> Jumlah Point disetiap Cluster.

## K-means clustering with 2 clusters of sizes 91, 377

Kita juga dapat memprint hasil kluster.

```
#Print Hasil Kluster
k2
```

```
##
## Cluster means:
##
            hdi
                    revenue
## 1 0.5544933 1.5361285
  2 -0.1338432 -0.3707896
##
## Clustering vector:
##
                          Ambon, Kota
                                                         Balikpapan, Kota
##
##
                                                     Bandar Lampung, Kota
                     Banda Aceh, Kota
##
##
                        Bandung, Kota
                                                             Banjar, Kota
##
##
                     Banjarbaru, Kota
                                                        Banjarmasin, Kota
##
##
                          Batam, Kota
                                                                Batu, Kota
##
                                     1
##
                        Bau-bau, Kota
                                                              Bekasi, Kota
##
##
                       Bengkulu, Kota
                                                                Bima, Kota
##
##
                         Binjai, Kota
                                                              Bitung, Kota
##
##
                         Blitar, Kota
                                                               Bogor, Kota
##
##
                        Bontang, Kota
                                                        Bukittinggi, Kota
##
##
                        Cilegon, Kota
                                                              Cimahi, Kota
##
                                                                         2
```

## ##	Cirebon,	Kota 2	Denpasar,	Kota 1
## ##	Depok,		Dumai,	
## ##	Gorontalo,		Jambi,	
## ##	Jayapura,	Kota 2	Kediri,	Kota 2
## ##	Kendari,	Kota 2	Kepulauan Tidore,	Kota 2
## ##	Kotamobagu,	Kota 2	Kupang,	Kota 2
## ##	Langsa,	Kota 2	Lhokseumawe,	Kota 2
## ##	Lubuklinggau,	Kota 2	Madiun,	Kota 2
## ##	Magelang,	Kota 2	Makassar,	Kota 1
## ##	Malang,	1	Manado,	Kota 1
## ##	Mataram,	2	Medan,	1
## ##	Metro,	2	Mojokerto,	2
##	Padang Panjang,	1	Padang Sidempuan,	2
##	Padang,	1	Pagar Alam,	2
##	Palangkaraya,	2	Palembang,	1
##	Palopo,	2	Palu,	2
##	Pangkal Pinang,	2	Parepare,	2
##	Pasuruan,	2	Payakumbuh,	2
##	Pekalongan,	2	Pekanbaru,	1
##	Pematang Siantar,	2	Pontianak,	2
##	Prabumulih,	2	Probolinggo,	2
##	Sabang,	2	Samarinda,	1
##	Sawahlunto,	2	Semarang,	1
##	Serang,	2	Sibolga,	2
##	Singkawang,	2	Solok,	2
##	Sorong,	2	Subulussalam,	2
##	Sukabumi,	Kota 2	Sungai Penuh,	Kota 2

##	Surabaya,		Surakarta,	Kota 1
##	Tangerang Selatan,		Tangerang,	Kota
## ##	Tanjung Balai,	1 Kota	Tanjung Pinang,	1 Kota
##		2		2
## ##	Tasikmalaya,	Kota 1	Tebing Tinggi,	Kota 2
##	Tegal,		Ternate,	
## ##	Tomohon	2	Tuol	2
##	Tomohon,	2	Tual,	2
##	Yogyakarta,		Aceh Barat Daya,	
## ##	Aceh Barat,	1 Kab.	Aceh Besar,	2 Kab.
##		2	•	2
## ##	Aceh Jaya,	Kab.	Aceh Selatan,	Kab. 2
##	Aceh Singkil,		Aceh Tamiang,	
##	Acab Tangah	2	Agah Tanggara	2
## ##	Aceh Tengah,	2 nab.	Aceh Tenggara,	2 nab.
##	Aceh Timur,		Aceh Utara,	
## ##	Agam,	2 Kab.	Alor,	1 Kab.
##		2	·	2
## ##	Asahan,	Kab.	Asmat,	Kab. 2
##	Badung,		Balangan,	
##	P	1	D l	2
## ##	Bandung Barat,	кав. 1	Bandung,	кав. 1
##	Banggai Kepulauan,		Banggai,	
## ##	Bangka Barat,	2 Kab.	Bangka Selatan,	2 Kab.
##	,	2		2
## ##	Bangka Tengah,	Kab.	Bangka,	Kab. 2
##	Bangkalan,		Bangli,	
##	Donion	2	Doniernegene	2
## ##	Banjar,	2 nab.	Banjarnegara,	2 nab.
##	Bantaeng,		Bantul,	
## ##	Banyuasin,	2 Kab.	Banyumas,	1 Kab.
##	, J. 1. 1. 1. 1. 1. 1. 1. 1. 1. 1. 1. 1. 1.	1	,	1
## ##	Banyuwangi,	Kab.	Barito Selatan,	Kab. 2
##	Barito Timur,		Barito Utara,	
##	<b>D</b> .	2		2
## ##	Batang,	Kab.	Batanghari,	Kab. 2
##	Bekasi,		Belitung Timur,	
##		1		2

##	Belitung,	Kab.	Belu,	Kab.
##	Popor Moriah	2 Vab	Pongkalia	2 Vah
## ##	Bener Meriah,	rab. 2	Bengkalis,	nab. 1
##	Bengkayang,		Bengkulu Selatan,	
##		2		2
##	Bengkulu Tengah,		Bengkulu Utara,	
##	Domay	2 Vah	Diela Numfer	2 Vah
## ##	Berau,	nab. 1	Biak Numfor,	rab. 2
##	Bima,		Bintan,	
##		2		2
##	Bireuen,		Blitar,	
##	D1	2	Daalama	1 V-h
## ##	Blora,	nab. 2	Boalemo,	xab. 2
##	Bogor,		Bojonegoro,	
##	<b>G</b>	1	<b>g</b>	1
##	Bolaang Mongondow Timur,		Bolaang Mongondow Utara,	
##	Doloone Mongondor	2 Vah	Domhono	2 Vah
## ##	Bolaang Mongondow,	rab. 2	Bombana,	rab. 2
##	Bondowoso,		Bone Bolango,	
##	•	2		2
##	Bone,		Boyolali,	
##	December 2	2	Deal all an m	2
## ##	Brebes,	nab. 1	Buleleng,	кав. 2
##	Bulukumba,		Bungo,	
##	·	2	9.7	2
##	Buol,	Kab.	Buru Selatan,	Kab.
##	To the state of th	2	D .	2
## ##	Buru,	кар. 2	Buton,	кар. 2
##	Ciamis,		Cianjur,	
##	·	1	<b>3</b>	1
##	Cilacap,		Cirebon,	
##	Daini	1 V-1-	Dali Candana	1
## ##	Dairi,	кав. 2	Deli Serdang,	кав. 1
##	Demak,		Dharmasraya,	_
##	•	2	•	2
##	Dogiyai,		Dompu,	
##	Dan mag 1 a	2	Emach Lassan	2
## ##	Donggala,	каb. 2	Empat Lawang,	кар. 2
##	Ende,		Enrekang,	
##	ŕ	2	3,	2
##	Fakfak,		Flores Timur,	
##	<b>a</b> .	2	2 .	2
## ##	Garut,	Kab.	Gayo Lues,	Kab.
##	Gianyar,		Gorontalo Utara,	
##	<b>,</b> ,	2	•	2

##	Gorontalo,		Gowa,	
## ##	Gresik,	2 Kab.	Grobogan,	2 Kab.
##		1		1
##	Gunung Kidul,		Gunung Mas,	
##	Halmahara Parat	2 Vah	Halmahara Calatan	2 Kab
## ##	Halmahera Barat,	nab. 2	Halmahera Selatan,	nab. 2
##	Halmahera Tengah,		Halmahera Timur,	_
##	<b>G</b> .	2		2
##	Halmahera Utara,		Hulu Sungai Selatan,	
##	Hulu Cungoi Tongoh	2 Vah	Humbong Hogunduton	2 Vah
## ##	Hulu Sungai Tengah,	nab. 2	Humbang Hasundutan,	кав. 2
##	Indragiri Hilir,		Indragiri Hulu,	
##	5	1	,	1
##	Indramayu,	Kab.	Jayapura,	Kab.
##		. 1		2
## ##	Jayawijaya,	Kab.	Jember,	Kab.
##	Jembrana,		Jeneponto,	
##		2	,	2
##	Jepara,	Kab.	Jombang,	Kab.
##		2		1
##	Kaimana,		Kampar,	
## ##	Kapuas Hulu,	2 Kab	Karanganyar,	1 Kab
##	napado nara,	2	naranganyar,	1
##	Karangasem,	Kab.	Karawang,	Kab.
##		2		1
##	Karimun,		Karo,	
## ##	Katingan,	2 Kab	Kaur,	2 Kah
##	Katingan,	1 2 2	Raur,	Nab. 2
##	Kayong Utara,	Kab.	Kebumen,	Kab.
##		2		1
##	Kediri,		Keerom,	
## ##	Kondal	1 Kab	Kon Giau Tagulandang Riaro	2 Kab
##	rendal,	nab. 2	Kep. Siau Tagulandang Biaro,	хар. 2
##	Kepahiang,	Kab.	Kepulauan Anambas,	Kab.
##		2		2
##	Kepulauan Aru,		Kepulauan Mentawai,	_
##	Vanulauan Maranti	2 Vah	Vanulayan Cangiba	2 Kab
## ##	Kepulauan Meranti,	nab. 2	Kepulauan Sangihe,	кав. 2
##	Kepulauan Selayar,		Kepulauan Sula,	
##		2	•	2
##	Kepulauan Yapen,		Kerinci,	
##	77 .	2	777 .	2
## ##	Ketapang,	Kab.	Klaten,	Kab. 1
##	Klungkung,		Kolaka Timur,	
##		2		2

##	Kolaka Utara, K	Kab.	Kolaka,	Kab.
##		2		2
##	Konawe Kepulauan, K		Konawe Utara,	
##		2		2
##	Konawe, K		Kotabaru,	
##		2		2
##	Kotawaringin Barat, K		Kotawaringin Timur,	
##		2		2
##	Kuantan Singingi, K		Kubu Raya,	
##		2		2
##	Kudus, K		Kulon Progo,	
##	**	2	**	2
##	Kuningan, K		Kupang,	
##	V	. 1	77	2
##	Kutai Barat, K		Kutai Kartanegara,	
##	V+ Ti V	1	Ishuham Datu Calatan	1
##	Kutai Timur, K		Labuhan Batu Selatan,	кав. 2
##	Labuhan Batu Utara, K	1 Cab	Labuhan Batu,	
##	Labunan Batu Otara, N	1ab. 2	Labunan Batu,	кар. 2
##	Lahat, K		Lamandau,	
##	Harrato, 11	2	Edmanda,	2
##	Lamongan, K		Lampung Barat,	
##	,	1	,	2
##	Lampung Selatan, K	ab.	Lampung Tengah,	
##	1 0	2	1 0 0 ,	1
##	Lampung Timur, K	αb.	Lampung Utara,	Kab.
##		2		2
##	Landak, K	αb.	Langkat,	Kab.
##		2		1
##	Lanny Jaya, K	ab.	Lebak,	Kab.
##		2		2
##	Lebong, K		Lembata,	
##		2		2
##	Limapuluh Kota,		Lingga,	
##		. 2		2
##	Lombok Barat, K		Lombok Tengah,	кар. 2
##	I ombok Timur V	2 (ah	I ombole II+ara	
##	Lombok Timur, K	1ab. 2	Lombok Utara,	кар. 2
##	Lumajang, K		Luwu Timur,	
##	namajang, n	2	Edwa Timar,	2
##	Luwu Utara, K		Luwu,	
##		2	,	2
##	Madiun, K		Magelang,	
##	·	2	9 97	2
##	Magetan, K	Kab.	Mahakam Hulu,	Kab.
##	Ç	2	ŕ	2
##	Majalengka, K	Kab.	Majene,	Kab.
##		1		2
##	Malang, K	Kab.	Malinau,	Kab.
##		1		2
##	Maluku Tengah, K		Maluku Tenggara Barat,	_
##		2		2

##	Maluku Tenggara,	_	Mamasa,	
## ##	Mamberamo Raya,	2 Kab.	Mandailing Natal	2 , Kab
##		2		2
##	Manggarai Barat,	Kab.	Manggarai Timur,	Kab.
##		2		2
##	Manggarai,		Manokwari,	
##	<b>.</b> .	2	.,	2
##	Mappi,		Maros,	
## ##	Maybrat,	2 Kab	Molavi	2 Kab
##	Haybrat,	nab. 2	Melawi,	2
##	Merangin,		Merauke,	
##	,	2	,	2
##	Mesuji,	Kab.	Mimika,	Kab.
##	•	2		2
##	Minahasa Selatan,	Kab.	Minahasa Tenggara,	Kab.
##		2		2
##	Minahasa Utara,		Minahasa,	
##		2		2
##	Mojokerto,		Morowali,	
## ##	Muara Enim,	1 Vah	Muara Iambi	2 Kab
##	ruara Enim,	nab.	Muaro Jambi,	rab. 2
##	Mukomuko,		Muna,	
##	,	2	,	2
##	Murung Raya,	Kab.	Musi Rawas Utara,	Kab.
##		2		2
##	Musi Rawas,	Kab.	Nabire,	Kab.
##		2		2
##	Nagan Raya,		Nagekeo,	
##	N .	2	N 1	2
##	Natuna,		Nduga,	каb. 2
## ##	Ngada,	2 Kah	Nganjuk,	
##	ngada,	2	wganjuk,	1
##	Ngawi,		Nias Barat,	
##	g ,	2	·	2
##	Nias Utara,	Kab.	Nias,	Kab.
##		2		2
##	Nunukan,		Ogan Ilir,	
##		. 1	0 77	2
##	Ogan Komering Ilir,		Ogan Komering Ulu Selatan,	
## ##	Ogan Komering Ulu Timur,	2 Kah	Ogan Komering Ulu,	2 Kah
##	ogan vomering ord rimur,	nab. 2	okan vomering oid,	nab. 2
##	Pacitan,		Padang Lawas Utara,	
##	1 401 5411,	2	- 2000 00010,	2
##	Padang Lawas,		Padang Pariaman,	
##	Ç	2	,	2
##	Pakpak Bharat,	Kab.	Pamekasan,	Kab.
##		2		2
##	Pandeglang,		Pangkajene Kepulauan,	
##		2		2

```
##
                         Paniai, Kab.
                                                     Parigi Moutong, Kab.
##
                  Pasaman Barat, Kab.
                                                              Pasaman, Kab
##
##
                          Paser, Kab.
##
                                                            Pasuruan, Kab.
##
                                                 Pegunungan Bintang, Kab.
##
                           Pati, Kab.
##
##
                     Pekalongan, Kab.
                                                           Pelalawan, Kab.
##
##
                       Pemalang, Kab.
                                                Penajam Paser Utara, Kab.
##
    Penukal Abab Lematang Ilir, Kab.
##
                                                           Pesawaran, Kab.
##
##
               Pesisir Selatan, Kab.
                                                         Pidie Jaya, Kab.
##
##
                          Pidie, Kab.
                                                             Pinrang, Kab.
##
                       Pohuwato, Kab.
                                                    Polewali Mandar, Kab.
##
##
##
                       Ponorogo, Kab.
                                                           Pontianak, Kab.
##
                           Poso, Kab.
                                                           Pringsewu, Kab.
##
##
                                                       Pulang Pisau, Kab.
                    Probolinggo, Kab.
##
##
                  Pulau Morotai, Kab.
                                                         Puncak Jaya, Kab.
##
##
                         Puncak, Kab.
                                                         Purbalingga, Kab.
##
##
                     Purwakarta, Kab.
                                                           Purworejo, Kab.
##
                     Raja Ampat, Kab.
##
                                                             Rembang, Kab.
##
                    Rokan Hilir, Kab.
##
                                                         Rokan Hulu, Kab.
##
##
                    Sabu Raijua, Kab.
                                                            Salatiga, Kota
##
##
                         Sambas, Kab.
                                                             Samosir, Kab.
##
                        Sampang, Kab.
                                                             Sanggau, Kab.
##
                     Sarolangun, Kab.
                                                             Sekadau, Kab.
##
##
                         Seluma, Kab.
                                                            Semarang, Kab.
##
            Seram Bagian Timur, Kab.
                                                              Serang, Kab.
##
##
##
               Serdang Bedagai, Kab.
                                                             Seruyan, Kab.
##
##
                           Siak, Kab.
                                                  Sidenreng Rappang, Kab.
##
##
                       Sidoarjo, Kab.
                                                                Sigi, Kab.
##
```

## ##	Sijunjung, F	Kab.	Sikka,	Kab.
## ##	Simalungun, F		Simeulue,	
##	Sinjai, H		Sintang,	
## ##	Situbondo, F	Kab. 2	Sleman,	Kab.
## ##	Solok Selatan, F	Kab. 2	Solok,	Kab.
## ##	Soppeng, F	Kab. 2	Sorong Selatan,	Kab. 2
## ##	Sorong, F	Kab. 2	Sragen,	Kab. 2
## ##	Subang, F	Kab. 1	Sukabumi,	Kab. 1
## ##	Sukamara, F	Kab. 2	Sukoharjo,	Kab. 2
## ##	Sumba Barat Daya, F	2	Sumba Barat,	2
## ##	Sumba Tengah, F	2	Sumba Timur,	Kab.
##	Sumbawa Barat, F	2	Sumbawa,	2
## ##	Sumedang, F	1	Sumenep,	2
## ##	Supiori, F	2	Tabalong,	2
## ##	Tabanan, F	2	Takalar,	2
## ## ##	Tambrauw,	2	Tana Tidung,	2
## ## ##	Tana Toraja, F	2	Tanah Bumbu,	2
## ## ##	Tanah Datar, F	2	Tanah Laut,	2
## ## ##	Tangerang, F	1	Tanggamus,	2
## ## ##	Tanjung Jabung Barat, F	2	Tanjung Jabung Timur,	2
## ## ##	Tapanuli Selatan, F	2	Tapanuli Tengah,	2
## ## ##	Tapanuli Utara, F	1	Tapin,	2
## ## ##	Tasikmalaya, F	1	Toluk Bintuni	2
## ## ##	Tegal, F	1	Teluk Bintuni,	2
## ## ##	Teluk Wondama, F	2	Temanggung,	2
## ## ##	Timor Tengah Selatan, F	2	Timor Tengah Utara,	2
## ##	Toba Samosir, F	Kab. 2	Tojo Una-Una,	Kab.

```
##
                       Tolikara, Kab.
                                                          Toli-Toli, Kab.
##
##
                   Toraja Utara, Kab.
                                                        Trenggalek, Kab.
##
##
                          Tuban, Kab.
                                               Tulang Bawang Barat, Kab.
##
                                                               Wajo, Kab.
##
                    Tulungagung, Kab.
##
##
                        Waropen, Kab.
                                                          Way Kanan, Kab.
##
##
                       Wonogiri, Kab.
                                                           Wonosobo, Kab.
##
##
                       Yahukimo, Kab.
                                                             Yalimo, Kab.
##
                                                                         2
##
## Within cluster sum of squares by cluster:
## [1] 163.5398 469.1638
    (between_SS / total_SS = 32.3 %)
##
## Available components:
##
## [1] "cluster"
                       "centers"
                                       "totss"
                                                      "withinss"
## [5] "tot.withinss" "betweenss"
                                                       "iter"
                                       "size"
## [9] "ifault"
table(k2$cluster)
```

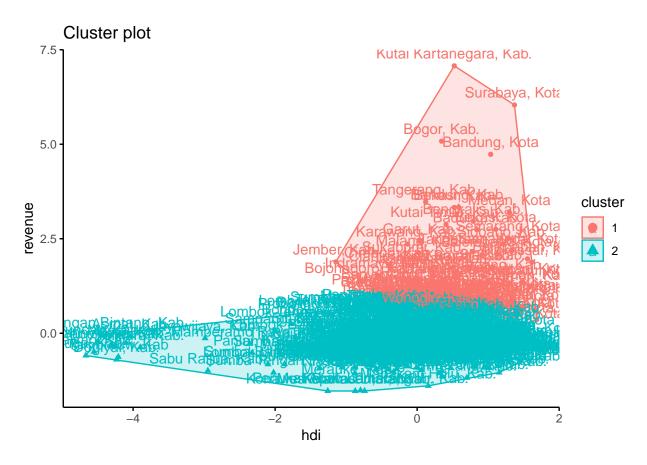
kita juga dapat melihat hasil dengan menggunakan fviz\_cluster. Fungsi ini memberikan ilustrasi yang bagus tentang cluster.

## ##

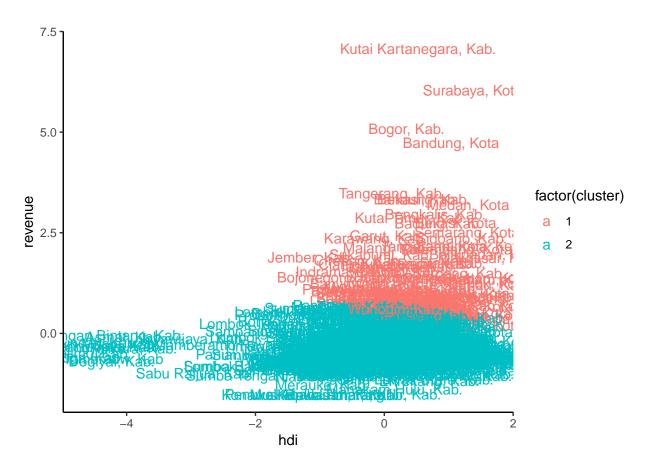
1

2 91 377

```
# visualisasi kluster menggunakan fungsi fviz_cluster()
fviz_cluster(k2, data = dfnorm2, ggtheme=theme_classic())
```



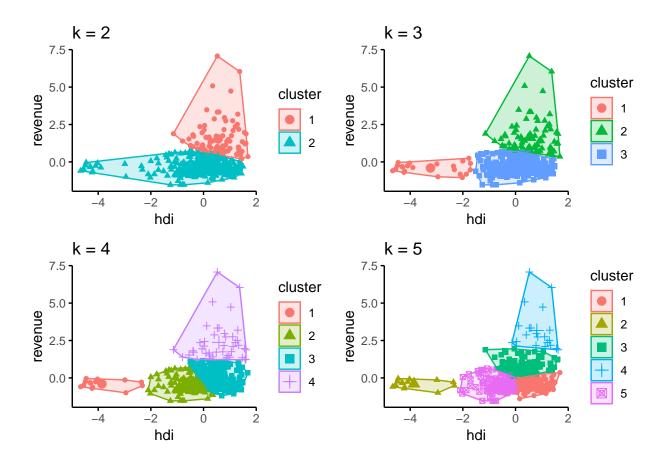
Sebagai alternatif, kita dapat menggunakan scatter plots untuk menggambarkan kelompok dibandingkan dengan variabel asli.



Karena jumlah cluster (k) harus ditetapkan sebelum kita memulai algoritma, seringkali menguntungkan untuk menggunakan beberapa nilai k yang berbeda dan memeriksa perbedaan dalam hasil. Kita dapat menjalankan proses yang sama untuk 3, 4, dan 5 cluster.

```
#Membuat Untuk kluster dengan masing-masing K =3.4.5
k3 <- kmeans(dfnorm2, centers = 3, nstart = 25)
k4 <- kmeans(dfnorm2, centers = 4, nstart = 25)
k5 <- kmeans(dfnorm2, centers = 5, nstart = 25)

# Membuat Komparasi Plot
p1 <- fviz_cluster(k2, geom = "point", data = dfnorm,ggtheme=theme_classic()) + ggtitle("k = 2")
p2 <- fviz_cluster(k3, geom = "point", data = dfnorm,ggtheme=theme_classic()) + ggtitle("k = 3")
p3 <- fviz_cluster(k4, geom = "point", data = dfnorm,ggtheme=theme_classic()) + ggtitle("k = 4")
p4 <- fviz_cluster(k5, geom = "point", data = dfnorm,ggtheme=theme_classic()) + ggtitle("k = 5")
grid.arrange(p1, p2, p3, p4, nrow = 2)</pre>
```



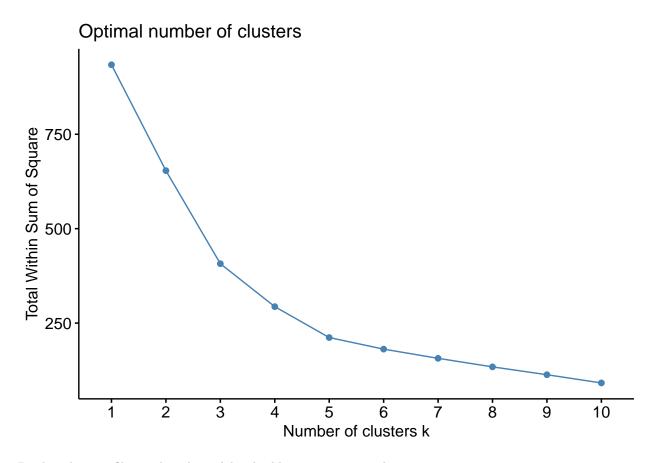
# Penentuan Jumlah Kluster Optimal

Untuk membantu analis, berikut ini merupakan dua metode yang populer untuk menentukan nilai Optimal CLuter: 1. Elbow method 2. Silhouette method

## Metode ELbow

Ide dari Elbow adalah menemukan within-cluster dissimilarity sebagi sebuah fungsi dari jumlah kluster k. Untuk mewujudkannya diperlukan visualisasi secara visual , yaitu dengan mengamati plot antara nilai k terhadap nilai Total within-clusters sum of squares.

```
#Visualisasi Elbow Method menggunakan fungsi fviz_nbclust()
fviz_nbclust(dfnorm, kmeans, method = "wss")
```



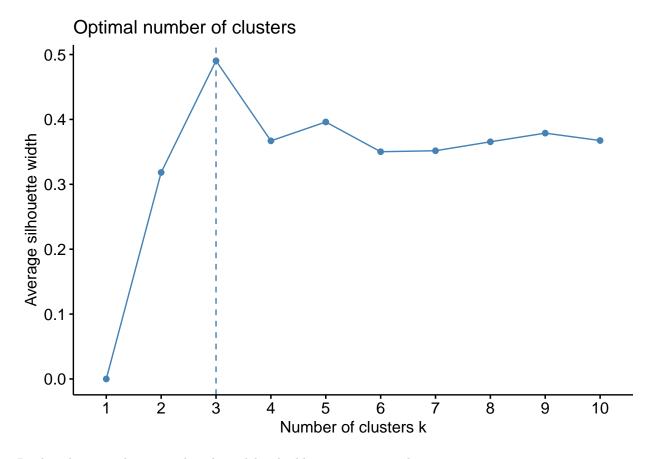
Berdasarkan grafik tersebut diperoleh nilai kluster optimum sebesar 3.

#### Metode Average Silhouette

Singkatnya, pendekatan siluet mengukur kualitas pengelompokan. Artinya, menentukan seberapa baik setiap objek terletak di dalam klusternya. Lebar siluet rata-rata yang tinggi menunjukkan pengelompokan yang baik

Kita bisa menggunakan fungsi Silhouette dalam package cluster untuk menghitung lebar Silhouette ratarata. code berikut menghitung pendekatan ini untuk 1-15 cluster. Hasilnya menunjukkan bahwa 2 klaster memaksimalkan nilai rata-rata Silhouette dengan 4 klaster yang masuk sebagai jumlah klaster optimal kedua.

```
#Visualisasi Average Silhoutte menggunakan fugsi fviz_nbclust()
fviz_nbclust(dfnorm, kmeans, method = "silhouette")
```



Berdasarkan visualisasi tersebut diperoleh nilai kluster optimum sebesar 3.

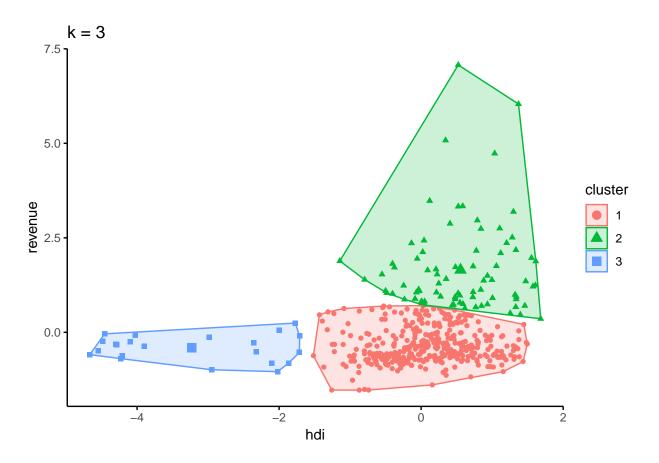
# Ekstrasi Hasil Akhir

Dengan sebagian besar pendekatan ini menyarankan 3 sebagai jumlah cluster optimal, kita dapat melakukan analisis akhir dan mengekstraksi hasilnya menggunakan 3 cluster.

```
# k-means clustering dengan k = 3
set.seed(123)
final <- kmeans(dfnorm, 3, nstart = 25)
print(final)
## K-means clustering with 3 clusters of sizes 364, 82, 22
##
## Cluster means:
##
       hdi
           revenue
## 1 0.07014126 -0.3469723
## 2 0.55469013 1.6492339
## 3 -3.22800050 -0.4063298
## Clustering vector:
##
   ##
```

```
## [141] 1 1 1 2 1 1 2 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 2 2 2 2 1 2 1 1 3 1 1
## [456] 1 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 3 3
## Within cluster sum of squares by cluster:
## [1] 225.91300 151.40705 29.92766
 (between_SS / total_SS = 56.4 %)
##
## Available components:
##
## [1] "cluster"
        "centers"
             "totss"
                  "withinss"
## [5] "tot.withinss" "betweenss"
             "size"
                  "iter"
## [9] "ifault"
# Visualisasi Final Cluster
```





```
# menghitung nilai mean cluster

df_clean %>%
  select(-kota) %>%
  mutate(Cluster = final$cluster) %>%
  group_by(Cluster) %>%
  summarise_all("mean")
```

Berdasarkan hasil akhir yang terbentuk dapat dilihat bahwa kelompok kluster yang terbentuk sudah sangat jelas terlihat adanya pemisah yang menujukkan adanya perbedaan pada masing-masing kluster. Berdasarkan hasil visualisasi terdapat 3 buah kluster dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1. **Kluster 1**: kabupaten atau kota dengan indeks pembangunan manusia tinggi namun dengan pendapatan daerah yang rendah.
- 2. **Kluster 2**: kabupaten atau kota dengan indpeks pembangunan manusia tinggi dan pendapatan daerah yang tinggi.
- 3. **Kluster 3**: kabupaten atau kota dengan indeks pembangunan manusia rendah dan pendapatan daerah juga rendah.